

ANALISIS PENGUKURAN PRODUKTIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *VALUE ADDED PRODUCTIVITY* DAN *PRODUCTIVITY RATIO*

RIRIN REGIANA DWI SATYA

ririn_regiana@yahoo.com

Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam – Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan produsen utama kaca lembaran dan kaca otomotif di Indonesia. Industri modern yang berada dalam pasar global yang sangat kompetitif menganut konsep produksi bukan sekedar sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output. Saat ini konsep produksi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah (*value added*), untuk setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah. Pemahaman terhadap nilai tambah dirasakan sangat penting, hal ini berguna untuk menghindari pemborosan (*waste*) dalam setiap aktivitas produksi. Saat ini tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan hanya berdasarkan jumlah output yang dihasilkan. Peningkatan jumlah output tidak selalu berarti produktivitas perusahaan juga meningkat. Berdasarkan pemikiran tersebut dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat produktivitas dengan menggunakan metode *value added productivity* dan rasio *value added productivity* sebagai dasar perencanaan untuk peningkatan produktivitas. Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *value added productivity* untuk tahun 2009 sebesar 1.337.494 (Juta Rupiah) dan di tahun 2010 sebesar 1.792.329 (Juta Rupiah). Serta dapat diketahui rasio produktivitas dan nilai dari *Economic Value Added* di tahun 2010 sebesar 264.813,16 (Juta Rupiah). Hasil pengukuran produktivitas dengan menggunakan metode *value added productivity* maka dapat dilakukan evaluasi, perencanaan dan perbaikan produktivitas untuk meningkatkan produktivitas di perusahaan tersebut.

Kata Kunci : Produktivitas, pengukuran produktivitas dan *value added productivity*)

Abstract. *Asahimas Flat Glass Tbk PT is a leading producer of flat glass and automotive glass in Indonesia. Modern industry is in a highly competitive global market embracing the concept of production rather than as an activity to transform inputs into outputs. Currently, the production concept is seen as the creation of value-added activities (value added), for each activity in the process must add value. Understanding the added value perceived is very important, it is useful to avoid waste (waste) in any productive activity. Currently, the benchmark used to assess the performance of the company based solely on the amount of output produced. Increasing the amount of output does not necessarily mean the company is also increasing productivity. Based on this conceptual research to measure productivity using value added productivity and value added productivity ratio as a basis for planning for increased productivity. From the results of measurements that have been made of the obtained value of value added productivity for the year 2009 amounted to 1,337,494 (Million) and in 2010 amounted to 1,792,329 (Million). As well as can be determined the ratio of the productivity and value of the Economic Value Added in 2010 amounted to 264,813.16 (Million Euro). Productivity measurement results using the value added productivity then do the evaluation, planning and productivity improvement to improve productivity in the company.*

Keywords: *productivity, measurement of productivity and value added productivity*)

PENDAHULUAN

Dalam era kompetisi yang kian ketat saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran, melakukan inovasi proses dan produk, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas. PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan salah satu industri manufaktur yang memproduksi lembaran kaca. Dalam pelaksanaan aktivitas produksinya diperlukan *input* (tenaga kerja, bahan baku, modal, mesin, material, energi, informasi) yang akan diproses untuk menghasilkan suatu *output* yang mempunyai nilai tambah. Dalam proses transformasi dari *input* menjadi *output* menghasilkan *waste* yang tidak sedikit. Dalam usaha peningkatan produktivitas, perusahaan harus mengetahui kegiatan yang dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk (barang dan /jasa) dan menghilangkan (*waste*).

Upaya menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dilakukan melalui strategi dan berbagai kebijaksanaan perusahaan dalam manajemen dan operasional perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu ukuran untuk melihat suatu perkembangan dari perusahaan. Ukuran tersebut akan menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis (*value added activities*) dan menghapus aktivitas yang merusak nilai (*non-value added activities*). Oleh karena itu harus ada perumusan yang jelas mengenai apa yang diukur.

Produktivitas dipandang dan disadari sangat penting untuk mendorong peningkatan kinerja

perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya pandangan bahwa perusahaan sebagai organisasi faktor-faktor produksi, sebagai bagian dari masyarakat harus bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Kondisi ini dapat berlangsung apabila perusahaan tetap berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya.

Hingga saat ini, perhitungan rugi laba telah digunakan secara umum sebagai alat pengendalian manajemen yang sangat bermanfaat. Tetapi sekarang disadari bahwa indikator profitabilitas tidak cukup untuk melihat perkembangan kemajuan perusahaan. Terbukti, dimana banyak perusahaan yang mempunyai kemampuan dari waktu ke waktu, tetapi tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dan berkembang, haruslah didukung oleh peningkatan produktivitas selain ukuran profitabilitas sebagai ukuran kemajuan. Artinya bahwa peningkatan laba haruslah didukung oleh peningkatan produktivitas.

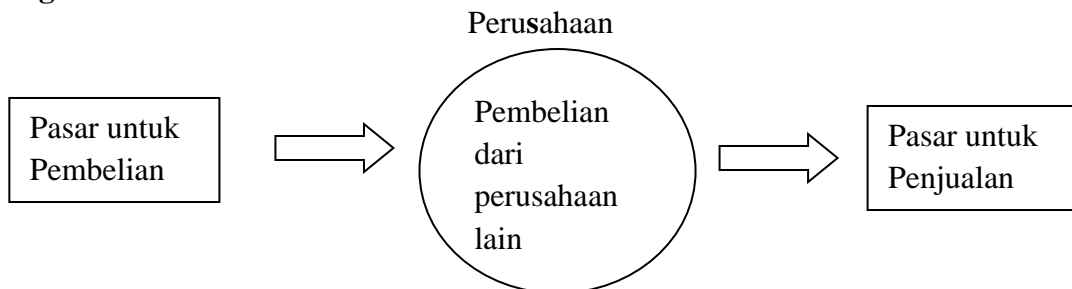
Analisis nilai tambah di industri manufaktur sangat berperan penting diantaranya untuk merencanakan perbaikan produktivitas melalui pengalokasian sumber-sumber daya, perbaikan metode kerja, serta lebih mengefisienkan penggunaan input. Dengan hasil analisis nilai tambah tersebut dapat diketahui hubungan antara produktivitas tenaga kerja, modal dan profitabilitas perusahaan. Selain itu analisis nilai tambah dapat juga digunakan untuk merumuskan tingkat upah yang layak, pajak untuk pemerintah serta ekspansi perusahaan. Sistem pengukuran produktivitas yang dapat dipercaya merupakan sistem pengukuran yang sepenuhnya

terintegrasi dalam sistem laporan keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka permasalahan yang terdapat pada penulisan ini yaitu bagaimana cara pengukuran *value added productivity* dan ratio *value added productivity* pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Penelitian dilakukan di PT Asahimas Flat Glass Tbk, dengan melihat pada data laporan keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2009-2010 dan menggunakan metode pengurangan nilai tambah dan metode penjumlahan nilai tambah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Value Added



Gb. 1. Siklus Nilai Tambah Perusahaan
(sumber: diolah)

Bahan yang dibeli dari pasar atau perusahaan lain diolah oleh perusahaan sehingga memberikan nilai lebih besar daripada sebelumnya. Selisih nilai produk yang dihasilkan dengan biaya pembelian bahan tadi merupakan nilai tambah yang diperoleh perusahaan tersebut. Nilai tambah merupakan kekayaan yang diciptakan oleh usaha bersama dari mereka yang bekerja pada suatu perusahaan dan mereka yang menyediakan modal. Oleh karenanya, bagi mereka yang ikut dalam menciptakan nilai tambah haruslah mendapat bagian dari pertambahan kekayaan tersebut, sebagai upah atau gaji, uang pension, bunga atas pinjaman, atau penyusutan dari investasi.

Perlu diperhatikan bahwa dari nilai tambah yang dihasilkan oleh

Secara umum dapat dikatakan bahwa nilai tambah sama dengan pendapatan yang berasal dari penjualan produk dan jasa, dikurangi dengan pengeluaran untuk memiliki bahan dan jasa tersebut. Pengertian nilai tambah berbeda dengan hasil penjualan, karena kekayaan perusahaan yang diperoleh dari pemasok (supplier) tidak dimasukkan dalam nilai tambah.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai tambah merupakan keluaran bersih ketimbang keluaran kotor suatu perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat pula dijelaskan dalam gambar 1.

Economic Value Added (EVA)

Secara umum *Economic Value Added* (EVA) dipahami sebagai laba operasi setelah pajak (*after tax operating income*) dikurangi dengan total biaya modal (*Total cost of capital*), dan *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi dalam (Utama,1997)

Sedangkan menurut Rasyid (2002) *Economic Value Added* (EVA) adalah merupakan indicator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada perusahaan.

Menurut Anonim (2005) menyatakan bahwa :

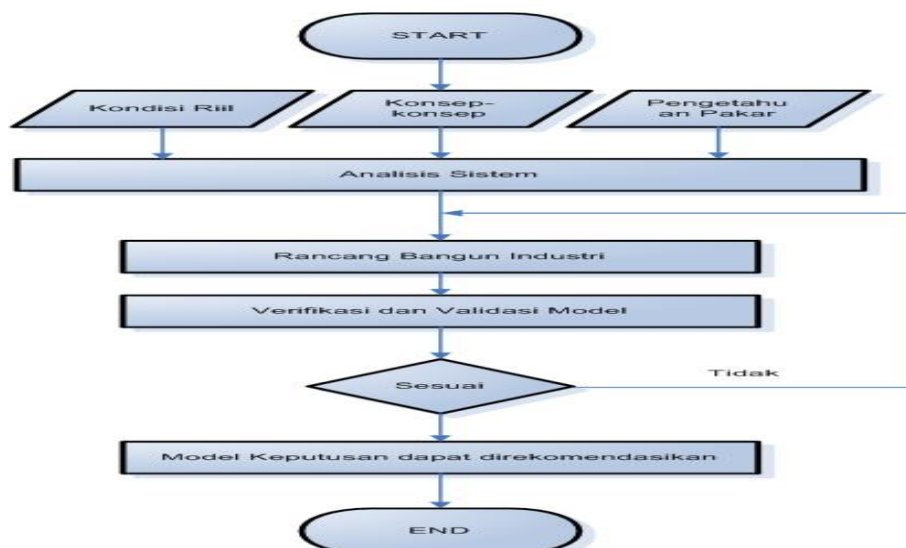
- Jika $EVA > 0$, maka berarti ada nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama masa operasionalnya.
- Jika $EVA = 0$, maka berarti perusahaan berada pada kondisi impas selama operasionalnya.
- Jika $EVA < 0$, maka berarti kinerja operasionalnya perusahaan gagal memenuhi harapan para investor.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut Roussana (1997) dapat dijelaskan sebagai berikut :

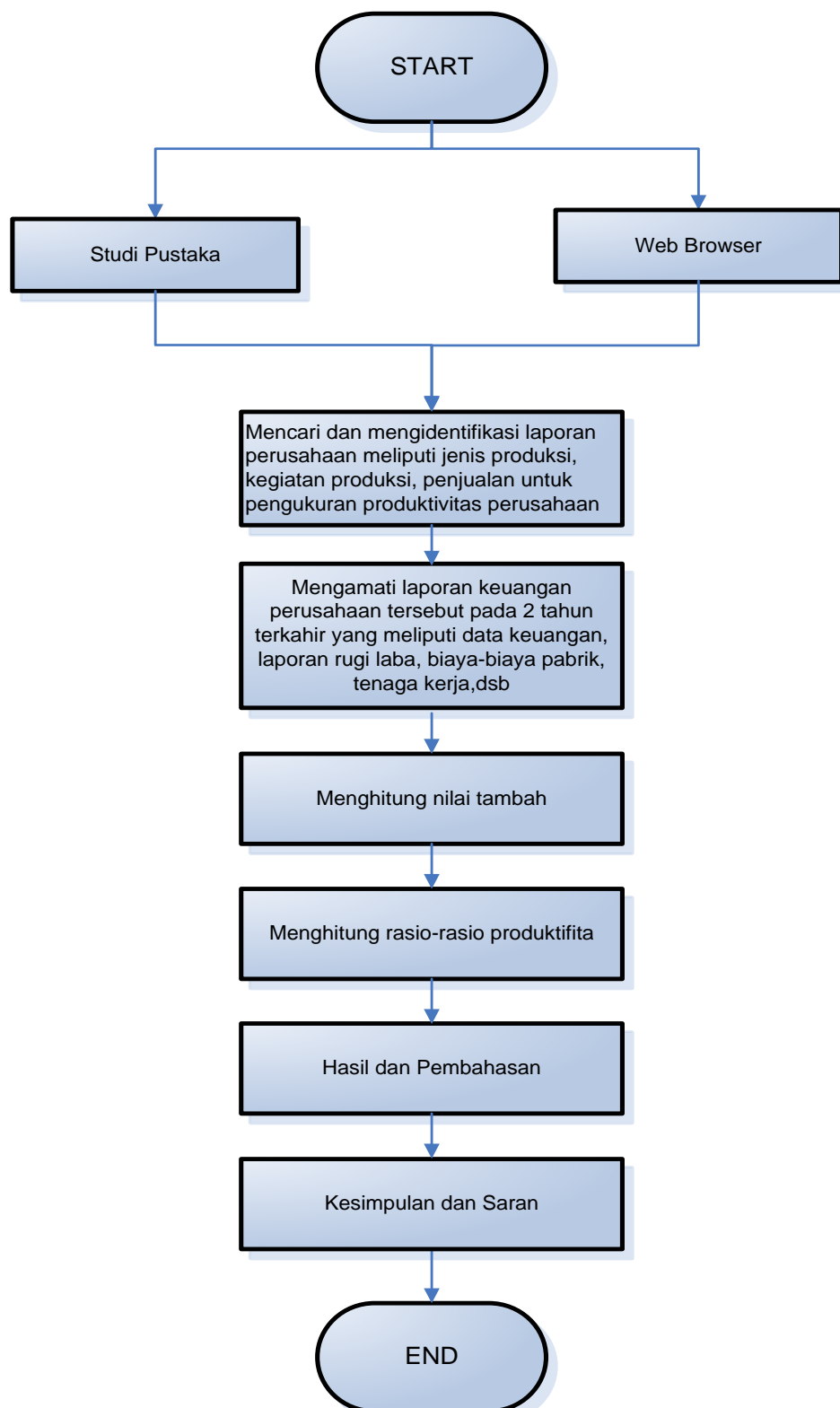
- Menghitung biaya modal hutang (Cost Of Debt)
- Menghitung biaya modal sendiri
- Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan dengan pendekatan analisis deksriptif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dimulai dari pengumpulan data yang berhubungan dengan pengukuran produktivitas nilai tambah pada PT. ASAHIMAS Flat Glass, Tbk. Pengolahan data dan analisis pengukuran produktivitas nilai tambah menggunakan metode penjumlahan, pengurangan dan *Economic Add Value*. Tahapan penelitian dan desain penelitian seperti tergambar dalam gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Flow Chart Tahap-tahap Penelitian
Sumber : Regiana, 2013



Gambar 3. Flow Chart Tahap-tahap Penghitungan Nilai Tambah dan Rasio Produktivitas

Sumber: Regiana, 2013

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha PT ASAHIMAS Flat Glass Tbk.

PT. ASAHIMAS Flat Glass, Tbk. merupakan produsen utama kaca lembaran dan kaca otomotif di Indonesia yang hasil produksinya 60% untuk tujuan ekspor dan 40% untuk tujuan domestik. Perusahaan memiliki tiga lokasi pabrik di Jakarta, Sidoarjo, dan Cikampek dengan jumlah tungku peleburan sebanyak empat tungku: dua tungku di Jakarta dan dua di Sidoarjo, sementara pabrik pembuat kaca otomotif berada di Cikampek.

Pemilik perusahaan adalah AGC Group dari Jepang dan Rodamas dari Indonesia dan saham milik umum. Perusahaan berkantor pusat di Kawasan Industri Ancol Jakarta Utara saat ini memiliki jumlah karyawan sekitar 3000 orang pada tiga pabrik di atas.

Pada tahun 2010 volume penjualan Kaca lembaran mengalami kenaikan sebesar 19% menjadi 443 ribu ton. Kenaikan tersebut berasal dari naiknya volume penjualan domestik sebesar 8% naiknya volume penjualan ekspor sebesar 30%. Kenaikan volume penjualan domestik disebabkan oleh: (i)membbaiknya makro ekonomi dalam negeri yang didukung dengan stabilnya tingkat suku bunga kredit (ii)meningkatnya daya beli masyarakat (iii) Pertumbuhan pada sektor konstruksi dan properti di dalam negeri. Sedangkan kenaikan volume penjualan ekspor disebabkan oleh naiknya permintaan untuk produk kaca berkualitas tinggi baik untuk bahan baku kaca otomotif maupun kaca reflektif. Pada tahun 2010 kaca hasil teknologi Chemical Vapour Deposition (CVD) dengan merek Sunergy terus meningkat permintaannya.

Permintaan ini masih akan terus berlanjut pada tahun 2011, hal terlihat dengan meningkatnya permintaan kaca Sunergy pada proyek-proyek pembangunan gedung-gedung baru di tahun 2011. Kaca Sunergy mempunyai beberapa keunggulan yaitu mempunyai sifat ramah lingkungan dan hemat energi. Jenis kaca ini mempunyai pantulan cahaya yang rendah dan hemat energi karena adanya double coating pada permukaan kaca.

Pada tahun 2010 Perseroan telah memperkenalkan beberapa warna baru untuk kaca Sunergy dan kaca interior melalui pameran-pameran dan seminar di beberapa kota besar di Indonesia yang bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia dan Himpunan Desainer Interior Indonesia.

Pada tahun 2010, total volume penjualan unit usaha kaca otomotif Perseroan di pasar domestik meningkat signifikan sebesar 9.501ton atau naik sebesar 53% dibandingkan tahun 2009, nilai penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 166 milyar atau naik sebesar 44% dibandingkan tahun 2009. Kenaikan ini berasal dari meningkatnya permintaan kaca otomotif di pasar dalam negeri yang tercermin dari penjualan mobil di pasar domestik pada tahun 2010 yang mencatat penjualan sebesar 764.710 unit dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya sebesar 486.662 unit. Volume penjualan ekspor dari unit usaha kaca otomotif pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan sebesar 2.846 ton atau meningkat tajam sebesar 151% dibanding tahun 2009. Demikian juga nilai penjualan ekspor mengalami kenaikan sebesar Rp 48 milyar atau naik 112% dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan tersebut berasal dari naiknya permintaan kaca otomotif. Selain itu membaiknya kondisi pasar di

Jepang, Amerika dan Eropa berdampak positif pada pertumbuhan permintaan kaca otomotif produksi Perseroan.

Pabrik kaca otomotif Perseroan terletak di Cikampek, Jawa Barat dengan izin kapasitas produksi setara dengan 1 juta unit mobil per tahun. Jenis kaca yang dihasilkan dari fasilitas produksi ini adalah kaca pengaman yang diperkeras (*tempered glass*) dan kaca pengaman berlapis (*laminated glass*).

Pada tahun 2010, di pasar domestik Perseroan telah memenuhi permintaan kaca otomotif dari Original

Equipment Manufacturing (OEM) untuk jenis mobil baru seperti Hyundai H1, Foton Truck & Isuzu P700 disamping tetap memenuhi permintaan kaca otomotif untuk Automotive Replacement Glass (ARG). Sedangkan untuk pasar ekspor ARG, Perseroan berhasil memasarkan jenis kaca-kaca yang bernilai tambah lebih tinggi antara lain kaca laminated Dengan IR-Cut PVB, kaca laminated dengan Accoustic PVB, dan kaca depan dengan pemanas/MSW (*melting snow window*).

Laporan Neraca Usaha
Tabel 1. Rasio Keuangan per

Rasio-Rasio Keuangan Penting Dalam % (Persen)						Key Financial Ratios In % (Percent)
	2010	2009	2008*	2007*	2006	
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	26,87	16,27	27,34	28,66	17,79	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	17,52	4,82	15,44	13,04	0,50	Operating Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Ekuitas	23,06	6,02	23,33	19,00	0,67	Operating Profit to Shareholders' Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	17,91	4,67	17,27	13,83	0,47	Operating Profit to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	13,95	3,41	11,37	8,60	(1,06)	Net Profit to Total Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	17,96	4,40	15,36	11,82	(1,50)	Net Profit to Shareholders' Equity
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	393,95	334,44	345,18	274,87	221,83	Current Assets to Current Liabilities
Total Kewajiban terhadap Ekuitas	28,74	28,97	35,12	37,39	41,95	Total Liabilities to Shareholders' Equity
Total Kewajiban terhadap Jumlah Aset	22,33	22,46	25,99	27,21	29,55	Total Liabilities to Total Assets

*Setelah Penyajian Kembali / After Restatement

Sumber :Data diolah (2013)

Tabel 2. Neraca Keuangan per 5 tahun terakhir

Neraca Per 31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah)						Balance Sheets As of December 31 (In Million Rupiah)
Aset	2010	2009	2008*	2007*	2006	Assets
Aset Lancar	1.283.712	786.499	1.103.041	887.942	765.759	Current Assets
Piutang Lain-Lain Pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.	-	-	-	763	1.086	Other Related Party Receivables
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	-	-	-	5.820	6.878	Investment in Associated Company
Investasi Jangka Panjang Lain-Lain	1.490	1.490	1.490	1.490	2.421	Other Long-Term Investments
Aset Tetap (Bersih)	1.037.313	1.143.946	874.547	886.905	849.066	Fixed Assets (Net)
Aset Lain-Lain (Bersih)	50.142	40.462	19.908	8.095	4.459	Other Assets (Net)
Jumlah Aset	2.372.657	1.972.397	1.998.986	1.801.015	1.629.669	Total Assets
Kewajiban dan Ekuitas	2010	2009	2008*	2007*	2006	Liabilities and Shareholders' Equity
Kewajiban Lancar						Current Liabilities
Hutang Bank	-	-	-	108.319	225.500	Bank Loans
Kewajiban Lancar Lain-Lain	325.854	235.167	319.553	214.719	119.703	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	325.854	235.167	319.553	323.038	345.203	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar						Non-Current Liabilities
Hutang Lain-Lain Pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	-	-	-	-	9.749	Other Related Party Payables
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	203.878	207.918	200.054	167.058	126.664	Post-Employment Benefits Obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	203.878	207.918	200.054	167.058	136.413	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	529.732	443.085	519.607	490.096	481.616	Total Liabilities
Ekuitas	1.842.925	1.529.312	1.479.379	1.310.919	1.148.053	Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	2.372.657	1.972.397	1.998.986	1.801.015	1.629.669	Total Liabilities, and Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	957.858	551.332	783.488	564.905	420.556	Net Working Capital

Sumber : Data diolah (2013)

Tabel 3. Perhitungan Nilai Tambah per tahun

1. Metode Pengurangan	2009 (juta Rp)	2010 (juta Rp)
Penjualan	1912966	2426138
PEMBELIAN BAHAN DAN JASA		
Raw Material	461092	502447
Total (Bahan yang digunakan)	461092	502447
Biaya Overhead Produksi		
Air dan listrik	8312	10499
Biaya Transport	93941	109667
Total (Overhead produksi)	102253	120166
Biaya Administrasi Umum	3387	1990
Air, listrik, dan Telepon	1929	2219
Komisi	6811	6987
Total (biaya administratif dan umum)	12127	11196
Total (barang dan jasa yang dibeli)	575472	633809
Nilai Tambah	1337494	1792329

Keterangan : Nilai Tambah = Total Penjualan – pembelian bahan-bahan dan jasa

2. Metode Pengurangan Laba/Rugi Setelah Pajak	2009	2010
Laba/Rugi Setelah Pajak	67,293	330,973
Pendapatan Sewa	-	-
Pendapatan atas aset tetap	-	-
Pendapatan lain	(703)	13,969
Kerugian atas penjualan aset tetap	-	-
Sumbangan	-	-
Pajak Ragu-Tagu	-	-
Biaya Tenaga Kerja	66,590	344,942
Gaji/Upah	158,353	179,236
Gaji/Upah Direktur	16,822	23,456
Bonus	-	-
Pajak Penghasilan (Produksi)	24,131	108,036
Pajak Penghasilan (Produksi)	-	-
Pengobatan		
Makanan		
Insentif	4,937	7,343
	204,243	318,071
Bunga Uang Pinjaman	276	-
Penyusutan		
Overhead Produksi	154,521	169,573
Pengeluaran Administrasi & Umum	11,905	11,912
	166,426	181,485
Pajak		
Pajak Bumi dan Bangunan (Produksi)		
Pajak Bumi dan Bangunan (Administrasi & Umum)		
Pengembangan keterampilan (Produksi)		
Pengembangan keterampilan (Administrasi & Umum)		
Pajak Tenaga Kerja Asing	738,619	986,829
Penyesuaian Untuk Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	346,493	185,153
Persediaan Akhir	185,153	224,151
Nilai Tambah	1337494	1792329

Keterangan:

Nilai Tambah = Biaya tenaga kerja + Bunga + Pajak + Penyusutan + Laba

RASIO PRODUKTIVITAS 2009

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai tambah per tenaga kerja} &= \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \\
 &= \frac{1,337,494}{3000} \\
 &= 445.83 \\
 2. \text{ Daya Saing Tenaga Kerja} &= \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1,337,494}{204,243} \\
 &= 6.55 \\
 3. \quad \text{Profitabilitas} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal Operasi}} \\
 &= \frac{330,973}{957,858} \\
 &= 0.12 \\
 &= 12\%
 \end{aligned}$$

RASIO PRODUKTIVITAS 2010

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai tambah per tenaga kerja} &= \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \\
 &= \frac{1,792,329}{3000} \\
 &= 597.44 \\
 2. \text{ Daya Saing Tenaga Kerja} &= \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \\
 &= \frac{1,792,329}{318,071} \\
 &= 5.63 \\
 3. \text{ Profitabilitas} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal Operasi}} \\
 &= \frac{67,293}{561,332} \\
 &= 0.35 \\
 &= 35\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. Economic Value Added

Weighted average cost of capital 12%

Dalam Juta Rp

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
NOPAT		155,010.00	227,294.00	67,293.00	330,973.00
Invested Capital	420,556.00	564,905.00	783,448.00	551,332.00	957,858.00
EVA		104,543.28	159,505.40	-26,720.76	264,813.16

Maka *Economic Value Added* pada tahun 2010 yaitu 264,813.16 (Juta Rp)

PEMBAHASAN

Analisa dan Tinjauan Keuangan

Pada tahun 2010, Perseroan mencatat nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,43 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp 513 milyar atau naik 27% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 1,91 triliun. Kenaikan tersebut berasal dari meningkatnya nilai penjualan domestik Perseroan pada tahun 2010 sebesar Rp 1,40 triliun atau meningkat Rp 321 milyar dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya mencatat nilai penjualan domestik sebesar Rp 1,08 triliun. Kenaikan di pasar domestik terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan kaca lembaran dan kaca otomotif yang didukung oleh tumbuhnya pembangunan di sektor properti dan meningkatnya penjualan mobil di dalam negeri.

Penjualan ekspor Perseroan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 192 milyar dari Rp 834 milyar menjadi Rp 1,03 triliun atau naik sebesar 23% dibandingkan dengan tahun 2009. Kontribusi utama peningkatan penjualan ini berasal dari naiknya permintaan kaca berkualitas.

Pada tahun 2010, Perseroan mencatat beban usaha sebesar Rp 227 milyar atau mengalami kenaikan sebesar Rp 8 milyar dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 219 milyar. Sementara itu beban pokok penjualan Perseroan tahun 2010 tercatat sebesar Rp 1,77 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp 173 milyar dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 1,60 triliun. Hal ini membawa pengaruh positif terhadap margin laba kotor yang mengalami peningkatan dari 16% pada tahun 2009 menjadi 27% pada tahun 2010. Sehingga Perseroan berhasil membukukan laba

bersih sebesar Rp 331 milyar atau meningkat 392% dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya mencatat laba bersih sebesar Rp 67 milyar.

Per 31 Desember 2010, terdapat peningkatan aktiva sebesar Rp 400 milyar dibanding dengan tahun 2009. Aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 497 milyar, sedangkan aktiva tidak lancar mengalami penurunan sebesar Rp 97 milyar. Kenaikan aktiva lancar terutama berasal dari kenaikan kas sebesar Rp 386 milyar, kenaikan piutang usaha sebesar Rp 39 milyar dan kenaikan persediaan sebesar Rp 64 milyar. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan penjualan Perseroan pada tahun 2010. Sedangkan penyebab utama penurunan aktiva tidak lancar berasal dari penurunan aset tetap sebesar Rp 107 milyar dan kenaikan aset tidak lancar lain-lain sebesar 10 milyar. Penurunan aktiva tidak lancar terutama karena adanya beban depresiasi aset tetap untuk tahun 2010.

Jumlah Kewajiban Perseroan per 31 Desember 2010 meningkat sebesar Rp 87 milyar atau naik 20% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2009. Kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 91 milyar. Peningkatan tersebut berasal dari naiknya hutang usaha sebesar Rp 52 milyar, hutang pajak sebesar Rp 34 milyar, beban masih harus dibayar sebesar Rp 13 milyar dan kewajiban lancar lain-lain mengalami penurunan sebesar 8 milyar. Sedangkan kewajiban tidak lancar mengalami penurunan sebesar Rp 4 milyar yang berasal dari turunnya kewajiban imbalan pasca-kerja.

Pembayaran Dividen

Sesuai dengan isi Prospektus yang disampaikan Perseroan berkenaan

dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) tahun 1995, Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan tergantung pada hal-hal tersebut di bawah ini: (i) profitabilitas Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, (ii) keadaan keuangan Perseroan (iii) rencana Perseroan di masa yang akan datang, dan (iv) Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Sesuai dengan Keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 25 Juni 2010, pada tanggal 4 Agustus 2010 Perseroan telah membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 17.360.000.000,- atau 25,80% dari jumlah laba bersih Perseroan tahun buku 2009. Setiap pemegang saham memperoleh dividen tunai sebesar Rp 40 per saham.

Sedangkan untuk tahun buku 2008, berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 26 Juni 2009, Perseroan pada tanggal 6 Agustus 2009 telah membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 17.360.000.000,- atau 7,61% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2008. Setiap pemegang saham memperoleh dividen tunai sebesar Rp 40 per saham.

Pemasaran

Pemasaran produk kaca lembaran Perseroan ditujukan untuk pelanggan di dalam dan luar negeri. Pemasaran kaca lembaran di dalam negeri dilakukan melalui distributor PT. Rodamas dan dealerdealer yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan untuk tujuan ekspor dilakukan melalui agen di Singapura antara lain AGC Flat Glass Asia Pacific Pte., Ltd., (AFAP) dan Rodamas Marketing Pte.,Ltd. Pemasaran produk Perseroan berupa

kaca otomotif juga di tujukan untuk pasar dalam dan luar negeri. Prospek unit usaha kaca lembaran masih akan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya sektor properti di dalam negeri dan membaiknya kondisi pasar negara tujuan ekspor.

Pemasaran kaca otomotif di dalam negeri untuk pasar OEM ditujukan kepada Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) sebagai produsen mobil di Indonesia, seperti Astra Daihatsu Motor, Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Kramayudha Tiga Berlian, Honda Prospect Motor, Hino Motors Manufacturing Indonesia, Nissan Motor Indonesia, Suzuki Indomobil Motor, Isuzu Astra Motor Indonesia, General Motor Indonesia dan lain-lain. Sementara untuk pasar ekspor OEM, kaca produksi Perseroan diterima di berbagai negara seperti Jepang, Thailand dan Philipina.

Prospek unit usaha kaca otomotif Perseroan pada tahun 2011 diprediksi masih tetap tinggi, tercermin dari permintaan kaca otomotif pada tahun 2010 yang baru akan direalisasikan pada tahun 2011. Hal ini didukung juga oleh stabilnya tingkat suku bunga pinjaman dan rencana peluncuran jenis-jenis mobil baru. Selain itu rasa optimis dari berbagai kalangan yang memperkirakan pertumbuhan penjualan mobil pada tahun 2011 lebih tinggi dibanding tahun 2010.

Namun demikian Perseroan tetap mewaspadai risiko-risiko yang akan terjadi pada penjualan otomotif di tahun 2011, antara lain: (i) kebijakan pencabutan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) pada kendaraan pribadi (ii) kebijakan pajak progresif pada kendaraan pribadi dan (iii) tingkat inflasi.

Pemasaran kaca di dalam negeri untuk pasar ARG, dilakukan melalui

jaringan divisi suku cadang dari masing masing ATPM maupun melalui jaringan dealer dan sub dealer yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk pasar ekspor ARG, kaca produksi Perseroan diterima secara luas di pasar Jepang, Amerika dan negara-negara di Eropa karena telah memenuhi standar Amerika dan negara-negara di Eropa karena telah memenuhi standar kualitas kaca otomotif yang ditentukan di negara-negara tersebut.

Laporan Rugi Laba

Pada tahun 2010 perusahaan mengalami peningkatan laba yang signifikan lebih dari lima kali lipat dibanding tahun 2009. Namun demikian sesungguhnya kondisi 2009 merupakan dampak dari krisis ekonomi global dimana pada tahun tersebut beberapa lembaga ekonomi dunia mengalami krisis hebat seperti Lehman Brothers dan City Group dan harga minyak dunia yang meroket melebihi 100 USD per barrel.

Lambannya perekonomian yang diakibatkan oleh krisis tersebut mengakibatkan pertumbuhan pembangunan properti yang juga stagnan, banyak proyek-proyek besar yang ditunda dulu pembangunannya seperti salah satunya Senayan City yang kacanya sudah terlanjur diproduksi oleh Asahimas. Selain itu industri otomotif juga terbabat lebih dari separuhnya, padahal kaca otomotif yang relatif mahal sudah terlanjur diproduksi dan menjadi cashflow perusahaan yang tertahan.

Namun demikian bila melihat dari progres dalam lima tahun terlihat bahwa tahun 2009 tersebut hanya pengecualian atau karena kondisi global yang luar biasa, terlihat bahwa tren dari tahun ke tahun sesungguhnya meningkat baik dalam hal penjualan maupun dalam profit. Secara jumlah

mengalami kenaikan, secara efisiensi internal juga mengalami perbaikan sehingga pada tahun 2010 merupakan capaian yang paling tinggi dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Perusahaan juga berhasil menangani dengan baik kenaikan dan kelangkaan pasokan Natural Gas sebagai sumber energi utama untuk fasilitas produksi, kenaikan tarif dasar listrik, dan kenaikan bahan baku kaca yang menyebabkan kenaikan biaya produksi.

Laporan Neraca

Aset perusahaan meningkat terutama pada Aset Lain-Lain yaitu diantaranya pembelian lahan untuk investasi dan pembangunan pabrik baru (ekspansi bisnis). Penambahan pada aset tersebut merupakan antisipasi dari pertumbuhan Kota Jakarta yang semakin cepat ditandai dengan tingginya kemacetan yang menyebabkan tingginya biaya transportasi dan pertumbuhan kawasan perumahan mewah di sekitar kawasan pabrik saat ini.

Nilai Tambah

Analisa telah dilakukan dengan metode Penambahan dan Pengurangan yang hasilnya sama yaitu tahun 2010 terdapat nilai tambah sebesar 1.79 trilyun rupiah meningkat secara signifikan dari kondisi pada 2009 yang sebesar 1.34 trilyun rupiah. Peningkatan tersebut dikarenakan faktor angka penjualan yang meningkat 27% sedangkan peningkatan biaya overhead produksi lebih kecil sehingga terlihat terjadi efisiensi di internal perusahaan, bahkan biaya administrasi umum mengalami penurunan.

Rasio Produktivitas

Hampir semua parameter produktivitas mengalami kenaikan, kecuali daya saing tenaga kerja yang turun. Penurunan tersebut dikarenakan perusahaan merekrut banyak pegawai baru untuk menggantikan pegawai yang memasuki masa pensiun. Pegawai tersebut tentunya memerlukan pelatihan dan adaptasi dulu, selain proses pengadaannya juga memakai biaya.

PENUTUP

Dari hasil analisa dari data-data keuangan dan prospek perusahaan dimasa depan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cukup baik terutama di negara berkembang seperti Indonesia dimana belum banyak gedung-gedung tinggi seperti di negara maju. Begitupun dengan industri otomotif dimana saat ini Toyota merupakan produsen utama dan nomor satu untuk mobil dimana Asahimas merupakan pemasok utama kaca ke industri mobil jepang dengan demikian memiliki prospek yang baik.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah tingginya tingkat pensiun yang digantikan dengan pegawai baru dimana hal ini membutuhkan transfer skill dan

pengetahuan sehingga tidak mengganggu operasional produksi yang mana bisa mengakibatkan tingginya biaya produksi akibat dari banyak terjadi masalah di produksi.

Selain itu perusahaan perlu terus mengamankan ketersediaan sumber energi dimana Natural Gas dan Minyak merupakan komponen utama produksi, bilamana pasokannya terganggu maka akan cukup signifikan impaknya terhadap biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Emi. 2008. "Upaya Menghilangkan Aktivitas-Aktivitas Tidak Bernilai Tambah Dalam Proses Fabrikasi Di Divisi Kapal Perang PT. PAL Indonesia Surabaya." <http://www.adln.lib.unair.ac.id/g0.php>.
- Anonim, 2005, *Buku Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
- Rousana, Mike, 1997, Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan Di Pasar Modal, *Usahawan*, No. 4, hal. 18-21